

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh. Pendidikan jugalah yang dapat meningkatkan kualitas taraf hidup seseorang, apalagi mengingat sekarang ini sudah jelas terlihat begitu pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menuntut semua pihak khususnya dibidang pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 mengamanatkan kepada pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan UU No.20 tahun 2003 pasal 1 yang isinya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan indikator tersebut, harus tercipta suatu kondisi pembelajaran yang bermakna baik ditinjau dari pengembangan isi, bahan dan proses pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan bagaimana

pula pendekatan dan strategi mengajar serta metode yang dipakai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Sebagai seorang guru profesional dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah hendaknya memahami dan mencoba untuk menerapkan model yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan agar tercipta suasana yang mendorong keaktifan siswa. Dalam bidang ini sangat dibutuhkan keaktifan guru dalam menerapkan model pembelajaran itu sendiri. Sistem pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi, situasi pembelajaran yang cenderung membuat siswa tidak nyaman, dan kurangnya upaya dari guru yang memotivasi siswa dalam pembelajaran, menjadi alasan lain yang dapat memperkuat kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Minat belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya minat belajar seperti yang terlihat dalam kegiatan yang dilakukan siswa yaitu mengerjakan tugas dan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Semangatnya siswa dalam belajar dapat diketahui dari seberapa besar ia memiliki minat dalam belajar. Minat belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang minat belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, seperti membangkitkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar.

Minat tumbuh dari dalam diri seseorang dan dapat juga dirangsang oleh faktor dari luar diri seseorang. Dalam kegiatan pembelajaran minat dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dihendaki dalam belajar dapat tercapai.

Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang kemudian akan menumbuhkan minatnya. Untuk itu, minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar karna bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa itu tidak dapat dipastikan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

Siswa yang memiliki minat belajar yang cukup tinggi dapat dilihat dari pola tingkah lakunya yaitu memiliki ciri-ciri: tekun, ulet, senang bekerja sendiri, motivasi belajar yang tinggi, suka dengan tantangan dan tidak mau melakukan tugas separuh-separuh. Ciri-ciri minat yang tinggi harus dimiliki setiap siswa agar kegiatan belajar akan berhasil dengan baik.

Rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurang memotivasi siswa dalam belajar, ini akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa tidak berkonsentrasi mendengarkan guru waktu menyampaikan pelajaran, siswa kurang semangat belajar, dan ada juga yang mengganggu temannya. Hal ini mencerminkan guru belum berhasil mengajar, karena siswa tidak tertarik dengan metode yang diajarkan guru.

Minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh apa yang ia lihat di dalam kelas. Ruang kelas sebagai tempat siswa menerima pembelajaran berpengaruh besar bagi tumbuhnya minat belajar siswa. Jika ruangan kelas dilihat kurang menarik dan tidak nyaman, maka dapat membuat siswa kurang tertarik untuk belajar.

Pada dasarnya peran guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya sekedar pemberian materi, tetapi juga sebagai motivator, yaitu guru harus

berusaha membuat siswa terdorong dan tertarik untuk belajar. Memberikan metode yang tepat pada siswa yang dapat memberi daya tarik tersendiri dalam belajar. Jadi tugas guru adalah bagaimana cara atau metode guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar minat belajar anak tinggi.

Proses belajar yang maksimal dapat terjadi apabila seorang siswa mempunyai minat terhadap pelajaran tertentu maka siswa tersebut akan merasakan senang dan dapat memberi perhatian pada mata pelajaran sehingga menimbulkan sikap keterlibatan ingin belajar. Bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Jika ada siswa kurang atau tidak berminat terhadap belajar maka perlu diusahakan cara membangkitkan minat tersebut. Jadi, tanpa adanya minat belajar terhadap suatu pelajaran, maka kegiatan proses belajar tidak akan berjalan dengan baik dan pada akhirnya keberhasilan dalam belajar tidak akan tercapai dengan baik pula.

Pengalaman dan observasi peneliti terkait dengan pembelajaran, minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran tematik dapat dikatakan masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung seperti siswa merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa kurang memahami materi yang dipelajari, siswa tidak menyelesaikan tugas dengan baik, mudah menyerah dalam mengerjakan soal-soal yang dirasakan sulit, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru karena fokus mendengarkan temannya bercerita, dan kurangnya tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan guru. Dalam permasalahan tersebut, hendaknya guru dalam menyampaikan pembelajaran tematik harus dapat memilih dan menerapkan

strategi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam belajar tematik dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran tematik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menerapkan penggunaan model *Meaningful Instruction Design* di dalam pembelajaran Tematik. Karena dengan menggunakan *Meaningful Instruction Design*, anak didik menjadi lebih berminat dan tertarik untuk belajar, sehingga anak didik lebih terfokus untuk mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti membuat judul “**Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Meaningful Instruction Design* pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia di Kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat T.A 2019/2020**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di tulis di atas maka peneliti menemukan apa- apa saja yang menjadi masalah. Identifikasi masalah terdiri dari :

1. Rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran.
2. Suasana belajar kurang kondusif sehingga siswa menjadi pasif.
3. Model pembelajaran yang digunakan kurang tepat dan kurang memotivasi siswa dalam belajar.
4. Siswa cenderung pasif, hanya menerima materi dari guru.
5. Pembelajaran yang vakum dan kurang menarik.

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di paparkan pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka ruang lingkup masalah peneliti ini dibatasi pada peningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan model *Meaningful Instruction Design* pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema 2 Manusia dan Lingkungannya di Kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Meaningful Instruction Design* pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia di Kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2019/2020?
2. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan Model *Meaningful Instruction Design* pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia di Kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Meaningful Instruction Design* pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia di Kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2019/2020.
2. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan Model *Meaningful Instruction Design* pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia di Kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2019/2020?

1.6 Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan bagi perkembangan metode pembelajaran di Sekolah Dasar pendidikan bahwa upaya meningkatkan minat belajar diantaranya dapat melalui penerapan model pembelajaran *Meaningful Instruction Design* dalam pembelajaran.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan sumbangan yang bermanfaat terutama dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan guru untuk menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instruction Design* dalam memecahkan masalah minat belajar siswa.

c. Bagi siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa menjadi lebih berminat untuk mengikuti pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Dapat mempraktekkan langsung dan sebagai pengalaman peneliti dalam upaya meningkatkan minat belajar diantaranya dapat melalui penerapan model pembelajaran *Meaningful Instruction Design* dalam pembelajaran.